



## KOMPARASI KINERJA KEUANGAN SEBELUM DAN SESUDAH MERGER DAN AKUISISI PADA PERUSAHAAN PENGAKUISISI DI BEI

Zela Fitriani<sup>1</sup>, Nensi Yuniarti Zs<sup>2</sup>  
Universitas Muhammadiyah Bengkulu<sup>1,2</sup>  
zelafitriani119@gmail.com<sup>1</sup>

### INFORMASI ARTIKEL

#### Riwayat Artikel:

Diterima : 14-12-2023

Direvisi : 18-12-2023

Disetujui : 21-12-2023

**Keywords:** Financial Performance, Mergers, Acquisitions, Financial Ratios

**Kata Kunci:** Kinerja Keuangan, Akuisisi, Rasio Merger, Rasio Keuangan

### ABSTRACT:

This study aims to analyze the impact of mergers and acquisitions on the company's financial performance in companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The research period used is 2019-2020. The research population includes all public companies listed on the Indonesia Stock Exchange that have carried out merger and acquisition activities for the 2019-2020 period. The sample was determined by purposive sampling technique and 15 companies were obtained. This research is a quantitative research with secondary data. The data analysis technique uses multiple linear regression analysis which is processed using the SPSS (Statistical Product and Service Solution) application. Methods of data collection using data documentation. Test results of paired sample t-test for liquidity ratios proxied by the current ratio (CR); activity ratio proxied by Current ratio (CR); solvency ratio proxied by Debt to Equity Ratio (DER); the profitability ratio proxied by Return on Assets (ROA) at 1 and 2 years after mergers and acquisitions has an Asymp.Sig (2-tailed) value greater than the significance value set at  $\alpha=0.05$  ( $>0.05$ ). This can be interpreted that there is no significant difference in the current ratio, Debt to Equity Ratio (DER), Return on Assets (ROA) after mergers and acquisitions.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak *merger* dan akuisisi terhadap kinerja keuangan perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Periode penelitian yang digunakan adalah tahun 2019-2020. Populasi penelitian meliputi seluruh perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang melakukan aktivitas merger dan akuisisi periode 2019-2020. Sampel ditentukan dengan teknik purposive sampling dan diperoleh 15 perusahaan. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan data skunder. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda yang diolah menggunakan aplikasi SPSS (*Statistical Product and Service Solution*). Metode pengumpulan data menggunakan dokumentasi data. Hasil pengujian paired sample t-test untuk rasio likuiditas yang diprosikan dengan current ratio (CR); rasio aktivitas yang diprosikan dengan *Current ratio* (CR); rasio solvabilitas yang diprosikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER); rasio profitabilitas yang diprosikan dengan *Return On Asset* (ROA) pada 1 dan 2 tahun sesudah merger dan akuisisi memiliki nilai Asymp.Sig (2-tailed) lebih besar dibandingkan nilai signifikansi yang ditetapkan  $\alpha=0,05$  ( $>0,05$ ). Hal ini dapat diartikan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan pada current ratio, *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Asset* (ROA) setelah *merger* dan akuisisi.

### PENDAHULUAN

Di era globalisasi yang sedang berlangsung, kemajuan dunia usaha berkembang pesat. Hal ini terlihat dari kemajuan informasi, kemajuan mekanis dan kemajuan perkembangan data yang harus dilalui oleh perusahaan untuk memenuhi kebutuhan data



pendukung keuangan. Saat ini persaingan dalam dunia bisnis sangat cepat, sehingga setiap perusahaan harus bersaing dengan kuat (Perusahaan dkk., 2022). Perkembangan perekonomian yang terjadi saat ini mendorong banyaknya pertumbuhan usaha dan memperketat persaingan dalam dunia usaha, terlebih khusus dalam era globalisasi saat ini. Kondisi demikian menuntut perusahaan agar terus melakukan pengembangan dengan tujuan perusahaan dapat bertahan, berdaya saing dan terus berkembang ditengah gencarnya persaingan usaha. Oleh sebab itu, perusahaan perlu melakukan suatu strategi yang tepat agar dapat mempertahankan eksistensinya dan dapat memperbaiki kinerja keuangannya (Runtu dkk., 2022).

Fenomena akuisisi dan merger di Indonesia sudah tidak asing lagi bagi perusahaan yang sudah berkembang, jumlah transaksi akuisisi pun selalu mengalami peningkatan dalam beberapa tahun terakhir ini. KPPU (Komisi Pengawas Persaingan Usaha) 3 mencatat peningkatan jumlah notifikasi akuisisi pada tahun 2016 lebih tinggi dibandingkan dengan tahun 2014 dan 2015. Akuisisi seharusnya memberikan dampak yang bagus bagi perusahaan yang melakukan akuisisi yang bisa dilihat dari kinerjanya di pasar modal. Salah satunya bisa dilihat dari harga saham PT. Bank Central Asia Tbk yang mengakuisisi PT Central Sentosa Finance yang mengalami peningkatan setelah melakukan akuisisi pada bulan Februari 2014, dimana harga saham penutupan PT. Bank Central Asia Tbk pada akhir tahun 2013 sebelum melakukan akuisisi adalah Rp.9600 dan setelah melakukan akuisisi harga sahamnya terus meningkat hingga ke Rp.15500 pada harga penutupan akhir tahun 2016. 4 Namun tidak semua perusahaan yang melakukan akuisisi mengalami peningkatan harga sahamnya di pasar modal. Seperti yang terjadi pada PT XI Axiata Tbk. Harga saham XL setelah melakukan akuisisi pada bulan April 2014 terus mengalami penurunan, dari yang sebelumnya berada pada harga Rp.5200 pada penutupan akhir tahun 2013 terus turun hingga ke level Rp.2310 pada harga penutupan akhir tahun 2016 (Gustyana dkk, 2018).

Merger dan akuisisi adalah fenomena global yang digunakan banyak organisasi untuk tumbuh secara internal, dengan memperluas operasinya baik secara global maupun domestik. Merger berbeda dari akuisisi. Merger adalah kombinasi dari dua atau lebih bisnis yang mengarah pada pembentukan bisnis baru, tetapi akuisisi adalah pengambilalihan atau pembelian satu bisnis oleh bisnis lain (Firdaus dkk., 2020).

Kinerja keuangan menurut (Akuntansi, 2020) merupakan alat ukur kondisi keuangan dalam periode tertentu. Kinerja menunjukkan sesuatu yang berhubungan kekuatan serta kelemahan suatu perusahaan. Kekuatan yang dimiliki pun harus di pahami agar dapat di kembangkan dan di manfaatkan kemudian kelemahan juga harus di ketahui karena agar dapat melakukan perbaikan. Dalam menganalisa dan mengevaluasi suatu perusahaan dapat di awasi dari kondisi laporan keuangan perusahaan tersebut. Informasi dan posisi keuangan perusahaan sebelumnya sering kali menjadi perbandingan atau acuan memprediksi posisi keuangan dan kinerja masa depan. Kinerja merupakan hal penting yang harus di capai oleh setiap perusahaan di manapun, kinerja merupakan cerminan atau gambaran dari perusahaan tersebut dalam mengelola dan mengalokasikan sumberdaya yang di miliki.

Pengukuran kinerja keuangan merupakan salah satu faktor yang sangat penting bagi perusahaan, karena pengukuran tersebut digunakan sebagai dasar untuk menyusun sistem imbalan dalam perusahaan, yang dapat mempengaruhi perilaku pengambilan keputusan dalam perusahaan (Murtiningrum, 2019). Penerapan akuntansi dalam laporan



keuangan menjadi salah satu komponen mutlak yang harus dimiliki jika mereka ingin mengembangkan usahanya (Aisyiah, 2011). Maka dari itu perusahaan melakukan *marger* dan akuisisi untuk meningkatkan pangsa pasar, meningkatkan sinergi operasional ataupun menciptakan efisiensi yang lebih baik bagi terhadap perusahaan. Rasio-rasio keuangan untuk menilai kinerja keuangan pada rasio likuiditas menggunakan proksi *current ratio* (CR), rasio solvabilitas menggunakan proksi *debt to Equity ratio* (DER), rasio profitabilitas menggunakan *return on total asset* (ROA).

Menurut (Masyitah et.al 2018). Rasio likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih. Guna untuk melihat tingkat likuiditas perusahaan baik atau kurang baik. Menurut Fahmi (2015:65) definisi likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu. Salah satu rasio yang dapat digunakan ialah rasio lancar.

Rasio solvabilitas Atau *financial leverage* merupakan tingkat jumlah hutang terhadap seluruh kekayaan perusahaan. Rasio solvabilitas menurut (Kasmir, 2014) adalah rasio yang mengukur sejauh mana aktiva suatu perusahaan dibayar dengan utang. Rasio solvabilitas yang digunakan oleh peneliti yaitu, *Deb to Asset Ratio*, rasio ini mengukur berapa besar dari aktiva yang dibiayai oleh kreditur. Rasio ini membandingkan antara total hutang dengan total aktiva.

Rasio profitabilitas Adalah rasio yang digunakan untuk menilai keberhasilan perusahaan dalam mencapai keuntungan, selain itu rasio ini digunakan untuk mengukur suatu tingkat efektifitas manajemen. Menurut Masyitah et.al (2018) rasio profitabilitas merupakan rasio yang mengukur seberapa efektif perusahaan memanfaatkan investasi dan sumber daya ekonomis yang ada untuk mencapai suatu keuntungan, sehingga perusahaan mampu memberikan pembagian laba kepada *investor* yang telah menanamkan modal ke dalam perusahaan. Rasio ini membantu perusahaan dalam mengontrol penerimanya.

## TINJAUAN PUSTAKA

### Teori Keagenan (*Agency theory*)

Teori keagenan merupakan teori yang menjelaskan hubungan yang terjadi antara pihak agen (manager perusahaan), dan pihak principal (pemegang saham). Teori keagenan (*agency theory*) berusaha menjelaskan tentang penentuan kontrak yang paling efisien yang bisa membatasi konflik atau masalah keagenan (Jensen dan Meckling, 1976 dan Eisenhardt, 1980). Govindrajan (1998) juga menjelaskan bahwa teori agensi adalah hubungan atau kontrak antara principal dan agen (Heykal, dkk, 2017).

## METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan Teknik dokumentasi data. Data keuangan tersebut diolah dengan menggunakan aplikasi *statistical package for social sciences* (SPSS). Populasi yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang melakukan *Merger* dan Akuisisi periode 2019-2020 yang berjumlah 245 emiten (perusahaan). sampel yang didapat sebanyak 15 perusahaan 6 perusahaan Akuisisi dan 9 perusahaan Merger .

### Teknik Analisa Data



Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan melakukan studi dokumentasi yang dilakukan dengan mengumpulkan data sekunder dari situs BEI yaitu [www.idx.co.id/id](http://www.idx.co.id/id). Data sekunder yang dimaksud adalah laporan keuangan perusahaan pegakuisisi priode 2019-2020 sesuai dengan kriteria pemilihan sampel.

Metoda pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi, yaitu dengan melihat dokumentasi atau data sekunder. Penelitian juga dilakukan dengan menggunakan studi kepustakaan yaitu dengan cara membaca, mempelajari literature dan publikasi yang berhubungan dengan penelitian. perhitungan menggunakan rumus:

$$\text{current ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Keterangan:

CR = Current ratio

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal sendiri}}$$

Keterangan:

Debt to Equity Ratio = Rasio utang terhadap Ekuitas

$$\text{Return on asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Keterangan :

Return on asset = ukuran kemampuan aset perusahaan untuk menghasilkan laba bersih

## HASIL DAN PEMBAHASAN

**Tabel 4.1**  
**Statistik Deskriptif Rasio Keuangan (CR, DER, dan ROA) 1 Tahun**  
**Sebelum dan sesudah Merger dan Akuisisi**

	N	Minimum	Maximu m	Mean	Std. Deviation
CR_SBLM1	15	.31556	5.01231	1.6893685	1.25922057
CR_SSDH1	15	.23424	10.77349	2.1125766	2.63472682
DER_SBLM1	15	.22376	6.91228	2.1472099	2.06154937
DER_SSDH1	15	.11633	5.87057	2.0116021	1.83999142
ROA_SBLM1	15	-.30499	.15536	.0156594	.10621822
ROA_SSDH1	15	-.38362	.25174	.0423901	.13651333
Valid (listwise)	N 15				

Sumber: data diolah spss (2023)

Nilai CR di tabel 4.1 memperlihatkan bahwa dari 15 perusahaan pada 1 tahun sebelum melaksanakan merger/akuisisi nilainya berkisar antara 0.3155 hingga 5.0123, dengan nilai *mean* 1.6893, dan standar deviasi sebesar 1.2592. Nilai standar deviasi yang lebih kecil dari nilai *mean* menunjukkan bahwa data bersifat homogen atau terkonsentrasi. Nilai minimum adalah pada emiten kode TBIG tahun 2018, dan nilai maksimum adalah pada emiten (perusahaan) berkode SRTG tahun 2018.

Tabel 4.1 tersebut menunjukkan bahwa besarnya CR ke lima belas perusahaan pada 1 tahun sesudah merger/akuisisi berkisar dari 0.2342 sampai dengan 10.7734, dengan nilai *mean* 2.1125, dan standar deviasi sebesar 2.6347. Nilai *mean* yang lebih



kecil dari nilai standar deviasi menyiratkan bahwa data bersifat heterogen atau menyebar di sekitar nilai *mean*. Nilai maksimum adalah pada emiten berkode SRTG tahun 2020, dan nilai minimum adalah pada emiten (perusahaan) berkode TBIG tahun 2020.

Tabel 4.1 tersebut juga menunjukkan bahwa besarnya DER ke lima belas perusahaan pada 1 tahun sebelum merger/akuisisi adalah berkisar dari 0.2237 sampai dengan 6.9122, dengan nilai *mean* 2.1472, dan standar deviasi sebesar 2.0615. Nilai *mean* yang lebih besar dari nilai standar deviasi menyiratkan bahwa data bersifat homogen atau terkonsentrasi. Nilai maksimum adalah pada emiten berkode TBIG tahun 2018, dan nilai minimum adalah pada emiten SCMA 2019.

Tabel 4.1 juga menunjukkan bahwa besarnya DER dari 15 perusahaan pada 1 tahun sesudah melakukan merger/akuisisi berkisar antara 0.1163 sampai dengan 5.8705, dengan *mean* sebesar 2.0116, dan standar deviasi senilai 1.8399. Nilai *mean* yang lebih besar dari standar deviasi menyatakan bahwa data bersifat homogen atau terkonsentrasi di sekitar nilai *mean*. Nilai minimum adalah pada emiten berkode SRTG tahun 2020, dan nilai maksimum ada pada emiten berkode BBRI tahun 2020.

Tabel 4.1 menunjukkan bahwa besarnya ROA dari 15 perusahaan pada 1 tahun sebelum melakukan merger/akuisisi berkisar antara -0.3049 sampai dengan 0.1553, dengan *mean* sebesar 0.0156, dan standar deviasi senilai 0.1062. Nilai *mean* yang lebih kecil dari standar deviasi menyatakan bahwa data bersifat heterogen atau menyebar. Nilai minimum adalah pada emiten (perusahaan) berkode SRTG tahun 2018, dan nilai maksimum adalah pada emiten SCMA 2019.

Nilai ROA di tabel 4.1 dari 15 perusahaan pada 1 tahun sesudah melaksanakan merger/akuisisi berkisar antara -0.3836 sampai dengan 0.2517, dengan nilai *mean* sebesar 0.0423, dan standar deviasi sebesar 0.1365. Nilai standar deviasi yang lebih besar dari nilai *mean* menunjukkan bahwa data bersifat heterogen atau menyebar. Nilai minimum adalah pada emiten kode BULL tahun 2021, dan nilai maksimum adalah pada emiten (perusahaan) berkode SRTG 2020.

Peneliti juga memisahkan statistik deskriptif untuk akuisisi dan merger. Berikut hasil statistik deskriptifnya.

**Tabel 4.2**  
**Hasil Uji Statistik Deskriptif CR, DER, dan ROA Sebelum dan Sesudah Akuisisi**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CR_SB LM1	6	.31556	5.01231	1.6668888	1.69004874
DER_S BLM1	6	.26000	6.91228	2.9394447	2.77546439
ROA_S BLM1	6	-.30499	.07253	-.0167602	.14231517
CR_SS DH1	6	.23424	10.77349	2.6956977	3.98613147
DER_SS DH1	6	.11633	5.87057	2.0636643	2.09381921
ROA_S SDH1	6	-.02864	.25174	.0547945	.09927242



Sumber: data diolah spss (2023)

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa data perusahaan yang melakukan akuisisi 2019 adalah sebanyak 6 perusahaan. Nilai minimum dan maksimum CR sebelum akuisisi masing-masing adalah 0.3155 dan 5.0123 yaitu pada perusahaan TBIG 2018 dan SRTG 2018. Nilai minimum dan maksimum DER sebelum akuisisi masing-masing yaitu 0.26 dan 6.912 pada perusahaan SRTG dan TBIG. ROA memiliki nilai minimum dan maksimum masing-masing sebesar -0.304 dan 0.072 pada emiten SRTG dan MDKA. Nilai minimum dan maksimum untuk CR, DER, dan ROA sesudah akuisisi masing-masing adalah 0.234, 10.773, 0.116, 5.870, -0.028, dan 0.251 yaitu pada perusahaan TBIG, SRTG, SRTG, BBRI, PGAS dan SRTG.

**Tabel 4.3**

**Hasil Uji Statistik Deskriptif CR, DER, dan ROA Sebelum dan Sesudah merger**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CR_SBL M1	9	.77813	3.59903	1.7043550	.99451830
DER_SB LM1	9	.22376	4.24976	1.6190534	1.35588665
ROA_SB LM1	9	-.13358	.15536	.0372725	.07597201
CR_SSD H1	9	.38636	4.03322	1.7238291	1.33877149
DER_SS DH1	9	.13364	5.02726	1.9768940	1.78362197
ROA_SS DH1	9	-.38362	.16008	.0341205	.16205273

Sumber: data diolah spss (2023)

Tabel 4.3 memperlihatkan data perusahaan yang melakukan merger 2020 adalah sebanyak 9 perusahaan. Nilai minimum dan maksimum CR sebelum merger masing-masing adalah 0.7781 dan 3.599 yaitu pada perusahaan MIDI dan SCMA. Nilai minimum dan maksimum DER sebelum merger masing-masing yaitu 0.223 dan 4.249 pada perusahaan SCMA dan BBKA. ROA memiliki nilai minimum dan maksimum masing-masing sebesar -0.133 dan 0.155 pada emiten EMTK dan SCMA. Nilai minimum dan maksimum untuk CR, DER, dan ROA sesudah merger masing-masing adalah 0.386, 4.033, 0.133, 5.027, -0.383, dan 0.160 yaitu pada perusahaan BULL, EMTK, EMTK, BBKA, BULL dan EMTK.

Menurut Ajjah & Selvi (2021) Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data dalam penelitian ini berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Konsep dasar dari uji normalitas Kolmogrov Smirnov adalah dengan membandingkan distribusi data yang akan diuji normalitasnya dengan distribusi normal baku. Distribusi normal baku adalah data yang telah ditransformasikan ke dalam bentuk Z-score.

Sebelum pengolahan data dilakukan terlebih dahulu dilaksanakan uji normalitas. *Test of Normality* (Uji normalitas) berguna untuk mengetahui apakah distribusi data dalam variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdistribusi normal atau tidak.

**Tabel 4.4 Hasil Uji Normalitas**



Periode	Variabel	Kolmogorov-Smirnov	Signifikansi	Kesimpulan
1 Tahun Sebelum Merger dan Akuisisi	CR	0.347	0.102	Normal
	DER	0.227	0.076	Normal
	ROA	0.380	0.120	Normal
1 Tahun Setelah Merger dan Akuisisi	CR	0.362	0.278	Normal
	DER	0.199	0.112	Normal
	ROA	0.277	0.195	Normal

Sumber: data diolah spss (2023)

Tabel 4.4 memperlihatkan hasil uji normalitas menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov yang diselesaikan menggunakan *software* SPSS 26. Hasil dari seluruh variabel untuk semua periode yang diuji menunjukkan nilai signifikansi yang lebih besar dari nilai signifikansi yang telah ditentukan ( $> 0.05$ ). Sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel yang diuji telah memenuhi asumsi normalitas atau berdistribusi normal. Oleh karena itu uji beda yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah *paired sample t test*, bukan *wilcoxon test*.

Uji *paired sample t test* dilakukan untuk mengetahui signifikansi perubahan kinerja keuangan emiten (perusahaan) sampel sebelum dan sesudah melakukan merger dan akuisisi dengan membandingkan masing-masing rasio. Dari hasil uji perbandingan statistik dengan menggunakan *paired sample t test* ini akan ditarik kesimpulan untuk menerima atau menolak hipotesis yang diajukan. Hipotesis diterima apabila nilai signifikansi lebih kecil dari taraf signifikansi ( $\alpha$ ) = 0.05. Sebaliknya apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0.05, maka hipotesis tidak didukung atau ditolak.

Untuk uji normalitas peneliti juga memisahkan uji normalitas untuk aktivitas akuisisi dan merger. Berikut hasilnya.

**Tabel 4.5 Hasil Uji Normalitas**

Periode	Variabel	Kolmogorov-Smirnov	Signifikansi	Kesimpulan
1 Tahun Sebelum Akuisisi	CR	0.363	0.093	Normal
	DER	0.271	0.193	Normal
	ROA	0.446	0.220	Normal
1 Tahun Setelah Akuisisi	CR	0.432	0.800	Normal
	DER	0.264	0.200	Normal
	ROA	0.417	0.500	Normal
1 Tahun Sebelum Merger	CR	0.344	0.103	Normal
	DER	0.268	0.061	Normal
	ROA	0.295	0.223	Normal
1 Tahun Setelah Merger	CR	0.284	0.335	Normal
	DER	0.217	0.200	Normal
	ROA	0.368	0.400	Normal

Sumber: data diolah spss (2023)

Hasil yang ditunjukkan tabel 4.6 ini juga menunjukkan bahwa data terdistribusi dengan normal.

## PENGUJIAN HIPOTESIS



Menurut Ajijah & Selvi( 2021) Hipotesis adalah jawaban sementara atas rumusan masalah yang telah ditetapkan yang perlu diuji kebenarannya melalui uji statistik. Hipotesis penelitian dirumuskan berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka konseptual, yang telah ditetapkan. Pengujian hipotesis dilaksanakan untuk menjawab pertanyaan apakah kinerja keuangan perusahaan sampel yang diukur dengan menggunakan tujuh rasio keuangan sebelum merger dan akuisisi berbeda dibandingkan dengan kinerja keuangan perusahaan sesudah melakukan merger dan akuisisi. Berikut adalah hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini.

**Tabel 4.6 Hasil Uji Hipotesis**

Hipotesis	Variabel	t Hitung	Signifikansi	$\alpha$	Kesimpulan
H1	CR	-1.068	0.304	0.05	Ditolak
H2	DER	0.359	0.725	0.05	Ditolak
H3	ROA	-0.509	0.619	0.05	Ditolak

Sumber: data diolah spss (2023)

Untuk hipotesis 1, t hitung-nya bernilai -1.068, dengan level signifikansi (*level of significance*) 0.304. Nilai signifikansi yang lebih besar dari 0.05 ( $0.304 > 0.05$ ) ini menyatakan bahwa **H1 ditolak**. Ini berarti tidak terdapat perbedaan *current ratio* (CR) sebelum dan sesudah merger dan akuisisi

Untuk hipotesis 2, t hitung-nya memiliki nilai 0.359, dengan tingkat signifikansi (*level of significance*) 0.725. Nilai signifikansi ini lebih besar dari 0.05 atau  $0.725 > 0.05$ . Ini menyatakan bahwa **H2 ditolak**. Ini berarti tidak terdapat perbedaan *debt equity ratio* (DER) sebelum dan sesudah melakukan merger dan akuisisi.

Hipotesis 3 (H3) mempunyai nilai t hitung sebesar -0.509, dengan level signifikansi (*level of significance*) 0.619. Nilai signifikansi ini lebih besar dari 0.05 atau  $0.619 > 0.05$ . Ini menyatakan bahwa **H3 ditolak**, yang berarti tidak terdapat perbedaan *return on assets* (ROA) sebelum dan sesudah melakukan merger dan akuisisi.

## PEMBAHASAN

### Pengaruh Rasio Likuiditas terhadap Kinerja Keuangan

Hasil pengujian *paired sample t test* memperlihatkan bahwa nilai, t hitung-nya bernilai -1.068, dengan level signifikansi (*level of significance*) 0.304. Nilai signifikansi yang lebih besar dari 0.05 ( $0.304 > 0.05$ ) Ini berarti tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan yang diukur dengan CR sebelum dan sesudah merger atau akuisisi oleh karena itu H1 ditolak. Meskipun dengan dilakukannya *merger* dan akuisisi terjadi peningkatan rata-rata kemampuan perusahaan dalam menutup kewajiban lancarnya menggunakan aset lancar yang dimiliki, tetapi dengan adanya pembenahan sehubungan dengan aktivitas tersebut yang mengkonsumsi sumber daya maka ketersediaan aktiva lancar untuk membayar hutang menjadi berkurang. Hal inilah yang menyebabkan tidak terdapatnya perbedaan *current ratio* sebelum dan sesudah merger. Teori keagenan meyakini bahwa keadaan perusahaan akan membaik jika kepercayaan pihak luar terhadap perusahaan dan kelancaran jalannya usaha perusahaan dapat dilihat dari tingkat Rasio likuiditasnya semakin tinggi Rasio maka kondisi perusahaan semakin baik. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Ali (2020) dan Andriani dan Listyowati (2019) yang mendapatkan hasil bahwa rasio likuiditas yang diprosikan dengan *current ratio* tidak berbeda sebelum dan sesudah *merger* atau akuisisi.



### **Pengaruh Rasio Solvabilitas terhadap kinerja keuangan**

Hasil pengujian *paired sample t test* menunjukkan bahwa nilai  $t$  hitung-nya memiliki nilai 0.359, dengan tingkat signifikansi (*level of significance*) 0.725. Nilai signifikansi ini lebih besar dari 0.05 atau  $0.725 > 0.05$ . *mean* rasio DER mengalami penurunan pasca merger atau akuisisi. yang berarti tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan yang diukur dengan DER sebelum dan sesudah *merger* atau akuisisi. Oleh karena itu  $H_2$  ditolak. Semakin rendah rasio *Debt to Equity Ratio* (DER) maka akan semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk membayar semua kewajibannya, dengan demikian dapat disimpulkan aktivitas *merger* dan akuisisi tidak menyebabkan adanya peningkatan variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) sehingga kemampuan perusahaan untuk membayar semua kewajibannya relatif stabil. Ini juga berarti bahwa semakin besar risiko perusahaan karena semakin besar beban ekuitas untuk menjamin hutang. Nilai DER terendah sebelum dan sesudah merger atau akuisisi ada pada emiten SCMA dan SRTG. Ini berarti total ekuitas melebihi total kewajiban perusahaan dan juga menyatakan bahwa perusahaan memiliki risiko yang rendah. Teori keagenan menyatakan Rasio Solvabilitas mengukur besar utang yang perlu ditanggung perusahaan. Salah satu rasio yang digunakan ialah dengan *Debt to Equity Ratio*, yaitu mengukur besar utang perusahaan terhadap modal yang dimiliki oleh perusahaan. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Anani dkk (2022) dan Ali (2020). menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan signifikan pada kinerja *debt to equity ratio* sebelum dan sesudah merger.

### **Pengaruh Rasio Provitabilitas terhadap Kinerja keuangan**

Hasil analisis *paired sample t test* menunjukkan bahwa nilai  $t$  hitung sebesar -0.509, dengan level signifikansi (*level of significance*) 0.619. Nilai signifikansi ini lebih besar dari 0.05 atau  $0.619 > 0.05$ . atau tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan yang diukur dengan ROA sebelum dan sesudah merger atau akuisisi. Oleh karena itu  $H_3$  ditolak, Berdasarkan Rasio ROA menunjukkan kemampuan perusahaan menggunakan seluruh aktiva dan ekuitas (modal) yang dimiliki untuk menghasilkan *earning after tax*. Emiten berkode SCMA memiliki nilai ROA tertinggi sebelum merger atau akuisisi karena perusahaan mampu memperoleh pendapatan yang tinggi walaupun diikuti juga dengan tingginya biaya operasional perusahaan. Begitu pula dengan sesudah *merger* atau akuisisi emiten berkode SRTG memiliki nilai ROA tertinggi karena perusahaan mampu memperoleh penjualan bersih yang tinggi, walaupun biaya operasional perusahaan juga tinggi. Emiten SRTG memiliki nilai ROA rendah sebelum merger atau akuisisi karena perusahaan menanggung biaya operasional yang jauh lebih tinggi akibat adanya kerugian dibandingkan dengan laba bruto yang didapatkan dan total aktiva yang digunakan tinggi. Begitu juga dengan emiten berkode BULL, perusahaan memiliki ROA terendah sesudah merger atau akuisisi karena menanggung biaya operasional yang besar akibat adanya kerugian. nilai *mean* ROA mengalami peningkatan pasca *merger* atau akuisisi. Walaupun demikian dapat disimpulkan bahwa efektifitas manajemen dalam menggunakan aktiva untuk memperoleh pendapatan atau menghasilkan laba tidak meningkat atau relatif stabil.

Teori keagenan menyatakan bahwa Rasio Provitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan, dan sumber yang ada. *Return on asset* merupakan rasio laba bersih terhadap total aktiva yang



digunakan untuk mengukur pengembalian atas total aktiva (ROA) setelah bunga dan pajak.

Penelitian ini bertentangan dengan penelitian Andrian dan Listyowati (2019) yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan signifikan kinerja keuangan sebelum dan sesudah melakukan merger atau akuisisi, tetapi mendukung penelitian Anani dkk (2022) yang menyatakan tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan sebelum dan sesudah merger dan akuisisi.

## KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah merger dan akuisisi dilihat dari rasio keuangan perusahaan yang diprosikan dengan current ratio, Debt to Equity Ratio, Return On Asset. Kesimpulan dari penelitian ini adalah:

1. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan tidak terdapat perbedaan signifikan pada Rasio Likuiditas yang di prosikan dengan Current Ratio (CR) sebelum dan sesudah melakukan merger dan akuisisi. Hal ini di buktikan hasil pengujian, Untuk hipotesis 1,  $t$  hitung-nya bernilai  $-1.068$ , dengan level signifikansi (*level of significance*)  $0.304$ . Nilai signifikansi yang lebih besar dari  $0.05$  ( $0.304 > 0.05$ ) ini menyatakan bahwa hipotesis satu ditolak. Ini berarti tidak terdapat perbedaan *current ratio* (CR) sebelum dan sesudah merger dan akuisisi.
2. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan tidak terdapat perbedaan signifikan pada Rasio Likuiditas yang di prosikan dengan Rasio solvabilitas (DER) sebelum dan sesudah melakukan merger dan akuisisi. Hal ini di buktikan hasil pengujian, Untuk hipotesis 2,  $t$  hitung-nya memiliki nilai  $0.359$ , dengan tingkat signifikansi (*level of significance*)  $0.725$ . Nilai signifikansi ini lebih besar dari  $0.05$  atau  $0.725 > 0.05$ . Ini menyatakan bahwa hipotesis dua ditolak. Ini berarti tidak terdapat perbedaan *debt equity ratio* (DER) sebelum dan sesudah melakukan merger dan akuisisi.
3. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan tidak terdapat perbedaan signifikan pada Rasio Likuiditas yang di prosikan dengan Rasio profitabilitas Return On Asset (ROA) sebelum dan sesudah melakukan merger dan akuisisi. Hal ini di buktikan hasil pengujian. Hipotesis 3 ( $H_3$ ) mempunyai nilai  $t$  hitung sebesar  $-0.509$ , dengan level signifikansi (*level of significance*)  $0.619$ . Nilai signifikansi ini lebih besar dari  $0.05$  atau  $0.619 > 0.05$ . Ini menyatakan bahwa hipotesis tiga ditolak, yang berarti tidak terdapat perbedaan *return on assets* (ROA) sebelum dan sesudah melakukan merger dan akuisisi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aisyiah, N. (2011). *Pengukuran Kinerja Keuangan Perusahaan Menggunakan Metode Rasio Keuangan Dan Metode Eva ( Economic Value Added ) ( Studi Pada Pt . Kalbe Farma Tbk Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2011 )*. 2(1).
- Ajjjah, H. J., & Selvi, E. (2021). Pengaruh Kompetensi Dan Komunikasi Terhadap Kinerja Perangkat Desa. *Jess (Journal Of Education On Social Science)*, 5(1), 24. <https://doi.org/10.24036/Jess.V5i1.314>
- Akuntansi, J. I. (2020). *Jurnal Ilmiah Akuntansi, Manajemen & Ekonomi Islam (Jam-*



- Ekis* Volume 3, No. 1, Januari 2020. 3(1), 71–90.
- Fahmi, I. (2015). *Pengantar Manajemen Keuangan Teori Dan Soal Jawab*. Bandung: Alfabeta.
- Firdaus, G. R., Dara, S. R., Bisnis, F., & Teknologi, I. (2020). *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum Dan Sesudah Melakukan Akuisisi Dan Merger Pada Perusahaan Non Keuangan*. 2(2), 63–74.
- Gustyana, T. T., & Ersyad, H. M. (2018). *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Antara Sebelum Dan Sesudah Akuisisi Pada Perusahaan Pengakuisisi ( Studi Kasus Pada Perusahaan Publik Yang Melakukan Akuisisi Comparative Analysis Of Financial Performance Before And After Acquisition On Acquirer Companies ( Case Study On Company Doing The Acquisition Period 2013-2015 )*. 5(1), 171–176.
- Heykal, Mohammad. Wijayanti, M. H. (2015). Analisis Hubungan Antara Merger Dan Akuisisi Terhadap Kinerja Keuangan Dan Return Saham Pada Perbankan Yang Terdaftar Di Bei. *Jurnal Akuntansi, Keuangan Dan Perbankan*: 178-186.
- Kasmir. (2014). Analisis Laporan Keuangan. In *Rajawali Jakarta: Pers*.
- Masyitah, E., & Harahap, K. K. S. (2018). *Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan Rasio Likuiditas Dan Profitabilitas*. 1(1), 33–46.
- Murtiningrum, W. (2019). *Pengakuisisi Sebelum Dan Sesudah Merger Dan Akuisisi Pada Perusahaan Manufaktur Yang*. 27, 31–36.
- Perusahaan, P. U., Laba, M., Good, D. A. N., Terhadap, G., Perusahaan, N., Sub, M., Dan, M., Yang, M., Di, T., & Efek, B. (2022). *Jiai ( Jurnal Ilmiah Akuntansi Indonesia ) Issn ( Print ) Issn ( Online ) : 2620 - 5432 Yusmanarti Universitas Muhammadiyah Bengkulu Email : Yusmanarti@Umb.Ac.Id ;Ahmad Junaidi Universitas Muhammadiyah Bengkulu Email : Ahmadjunaidi@Umb.Ac.Id ;Elsa Febiola Universitas Muhammadiyah Bengkulu Email : Elsafebyola163@Gmail.Com*
- Runtu, T. G., Maramis, J. B., Palandeng, I. D., Manajemen, J., Ekonomi, F., Bisnis, D., Sam, U., & Manado, R. (2022). *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum Dan Sesudah Akuisisi ( Studi Pada Perusahaan Pengakuisisi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia ) Comparative Analysis Of The Company ' S Financial Performance Before And After Acquisition ( A Study In Acquiring Companies Listed On The Indonesian Stock Exchange ) Email : 6(1), 409–416*.